

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Taman Kanak-Kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya bergantung pada tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun TK 0 (nol) kecil (TK Kecil) selama 1 (satu) tahun. Umur minimal kanak-kanak berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata anak TK berisar 6-7 tahun (id.wikipedia.org/...Taman kanak-kanak Di Akses Tanggal 13 Oktober 2013).

Tujuan manajemen program pembelajaran Taman Kanak-Kanak adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar yang demikian itu taman kanak-kanak dapat berlangsung efektif dan efisien. Efektif di sini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyelesaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksud dengan efisiensi disini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang dan fasilitas taman kanak-kanak (Ibrahim: 2006).

Anak-anak aktif melalui tahap perkembangan saat mereka menuju kedewasaan. Laju perkembangan bervariasi dari satu ¹ lain dipengaruhi oleh pengalaman dan juga faktor keturunan. Anak-anak dapat tumbuh dengan pesat dalam satu aspek perkembangan namun lebih

lambat yang lain. Arah perkembangan adalah dari umum ke khusus, dari ketergantungan menuju kemandirian, dan dari kontrol motorik kasar terhadap kontrol motorik halus.

Salah satu aspek perkembangan anak taman kanak (TK) yaitu perkembangan motorik. Aspek motorik tersebut koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat kemampuan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menggambar, karena kemampuan menggambar menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari.

Kegiatan menggambar sudah dapat dimulai saat anak menunjukkan perilaku seperti mencoret-coret buku atau dinding, kondisi tersebut menunjukkan berfungsinya sel-sel otak yang perlu dirangsang supaya berimbang secara optimal (Depdiknas 2007: 6).

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbicara, dan bercerita kepada orang lain. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan orang lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak bisa menata benda-benda disekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh anak, maka pendidik perlu segera mendidik dan membimbingnya. Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Pemahaman guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di TK Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango masih terlihat kurang dan ditambah dengan kurangnya media pembelajaran yang menunjang, sehingga metode pembelajaran dipakai pada anak untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak hanya biasa saja seperti guru

menggambar sebuah bentuk dipapan tulis sedangkan anak-anak mengikuti dengan menyebutkan bentuk gambar tersebut yang dibuat oleh guru. Sementara anak-anak di TK itupun kelihatannya kurang mampu dalam pembelajaran, khususnya menggambar. Hal ini terlihat ketika diberikan tugas menggambar banyak yang tidak mampu menggambar dengan baik. Di antara anak tersebut ada yang tidak melalui jenjang pendidikan seperti dari kelompok bermain.

Berdasarkan hasil observasi 16 Desember 2013 di TK Cut Nyak Dien, kemampuan menggambar anak rendah sehingga perlu ditingkatkan. Dari 25 anak terdapat 20 orang anak yang kurang mampu menggambar. Adapun gejala yang nampak pada anak yakni apabila diberikan tugas menggambar tidak dikerjakan dengan baik dan benar, mengemukakan berbagai alasan seperti tidak memiliki alat tulis, sakit, anak terlihat sulit untuk menggambar apa yang ingin digambar, takut untuk menggambar dan malu ketika dimintai oleh guru untuk menggambar. Guru telah berupaya dengan metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif, namun hasil yang dicapai belum maksimal. Permasalahan yang dialami oleh anak tersebut membuat penulis berasumsi bahwa perlu memberikan suatu pendekatan baru merangsang kemampuan menggambar anak karena selama ini para guru kurang memberikan rangsangan-rangsangan baru kepada anak dalam hal meningkatkan kemampuan menggambar. (observasi, 03 April 2013).

Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kurangnya minat anak untuk menggambar dan hasil pembelajaran yang tidak efektif maka peneliti memilih teknik *shaping* sebagai salah satu teknik dalam perubahan tingkah laku.

Corey (dalam Koeswara, 2007: 93) menjelaskan bahwa teknik *shaping* adalah mengajarkan tingkah laku dengan terus menerus melakukan aproksimasi dan membuat rantai hubungan. Tingkah laku yang tidak pernah dimunculkan tidak dapat di *reinforcement*. *Shaping* dilakukan melalui sejumlah pendekatan yang berangsur, dan dalam prosesnya akan terdapat

tingkah laku yang *direinforcement* dan ada yang tidak. Pada setiap tahap, konselor diharapkan dapat memberikan *reinforcement* sampai pada tahap perilaku yang diinginkan muncul.

Selain itu *shaping* merupakan kegiatan membentuk tingkah laku baru ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan. *Shaping* merupakan metode penting untuk mengembangkan pola tingkah laku baru, di samping memperkuat tingkah laku yang diajarkan di sekolah. Tingkah laku yang kompleks ini dapat diajarkan melalui proses "*shaping*" atau "*successive approximations*" (menguatkan komponen-komponen respon final dalam usaha mengarahkan subyek kepada *respon final*), dari beberapa tingkah laku yang mendekati respon persekolahan. Teknik *shaping* digunakan guru untuk membimbing siswa menuju pencapaian tujuan dengan memberikan *reinforcement* pada langkah-langkah menuju keberhasilan. *Reinforcement* merupakan alat agar terbentuknya tingkah laku operant baru. (Komalasari, Wahyuni, Karsih 2011: 169).

Shaping merupakan prosedur behavioral untuk membentuk perilaku target dengan cara memberikan *reinforcement* pada berbagai perilaku yang mendekati, hingga pada akhirnya terbentuk perilaku yang diinginkan (perilaku target). Ketika perilaku yang mendekati perilaku target muncul, maka akan diberikan *reinforcement* pada saat yang sama diberikan *extinction* untuk memadamkan perilaku sebelumnya. (Komalasari, Wahyuni, Karsih 2011: 117).

Alasan peneliti menggunakan teknik *shaping* dalam meningkatkan kemampuan menggambar yakni karena teknik *shaping* merupakan salah satu teknik yang sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan menggambar anak karena teknik ini dianggap peneliti merupakan teknik yang sangat cepat dan efektif bila *reinforcement* tepat bersamaan waktu dengan respon. Dalam teknik *shaping* ada tahapan-tahapan dalam menuju perilaku akhir, namun apabila seseorang itu telah berubah atau membentuk perilaku baru maka diberikan *reinforcement*

meskipun belum sampai pada perilaku yang diharapkan, sehingga anak akan lebih mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan sehingga dalam pembelajaran menggambar terkesan terarah dengan teknik yang sesuai yaitu teknik *shaping*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian **Kemampuan Menggambar Dengan Menggunakan Teknik *Shaping* Pada Anak Kelompok B Tk Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan adalah apakah kemampuan menggambar pada anak kelompok B TK Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dapat ditingkatkan melalui teknik *shaping*?

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan kemampuan menggambar pada anak kelompok B TK Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango digunakan teknik *shaping*.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yaitu:

1. Guru melakukan beberapa persiapan seperti menyediakan media untuk menggambar;
2. Memberian pemahaman kepada anak tujuan pelaksanaan;
3. Menetapkan target perilaku spesifik yang akan dicapai bersama konseli;
4. Guru menentukan *reinforcement* positif yang akan digunakan;
5. Membuat perencanaan dan membuat tahapan persiapan perilaku mulai dari perilaku awal sampai perilaku akhir (misalnya tidak mampu menggambar segitiga menjadi mampu menggambar);
6. Guru memberikan tugas yang dikerjakan oleh anak;
7. Guru memantau anak yang diberikan tugas menggambar;

8. Memberikan *reinforcement* atau penguatan kepada yang melaksanakan tugas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menggambar dengan menggunakan teknik *shaping* pada anak kelompok B TK Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Guru

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi para guru dalam mengelola proses pembelajaran di sekolah, juga memberikan informasi kepada guru tentang pemilihan metode yang tepat dalam menggambar, sehingga menemukan pemecahan masalah tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh konseli seorang diri.

2. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan nilai tambah atau kontribusi positif khususnya pada TK Cut Nyak Dien Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk melatih berfikir ilmiah dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan menggambar pada anak.

